

## UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI DETERMINAN AUDIT DELAY

**Agustinus Guntur Maharsa**

*Universitas Pancasila*

[gunturmaharsa@gmail.com](mailto:gunturmaharsa@gmail.com)

**Dwi Prastowo Darminto**

*Universitas Pancasila*

[dwiprastowo81@yahoo.co.id](mailto:dwiprastowo81@yahoo.co.id)

**Endang Etty Merawati**

*Universitas Pancasila*

[endangetty@univpancasila.ac.id](mailto:endangetty@univpancasila.ac.id)

### Abstract

*The time span between the issuance date of the audit report and the closing date of the financial year is called the audit delay. This study aims to examine the effect of good corporate governance represented by the board of commissioners and audit committee, leverage, auditor switching, profitability, on audit delay with company size as a moderating variable. This research was conducted at trade service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The number of samples was selected by purposive sampling method is 268 samples from 56 companies for five years. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of trade service and investment companies. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results showed that the board of commissioners and audit committee, leverage, profitability have an effect on audit delay, while auditor switching has no effect on audit delay. Company size moderates the effect of leverage and profitability on audit delay, but company size is unable to moderate the effect of auditor switching on audit delay.*

**Keywords:** *good corporate governance, board of commissioners, audit committee, leverage, auditor switching, profitability, company size, audit delay*

### Abstrak

Rentang waktu antara tanggal diterbitkannya laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku disebut *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah sampel dipilih dengan metode purposive sampling adalah 268 sampel yang berasal dari 56 perusahaan selama lima tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dagang jasa dan investasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, profitabilitas

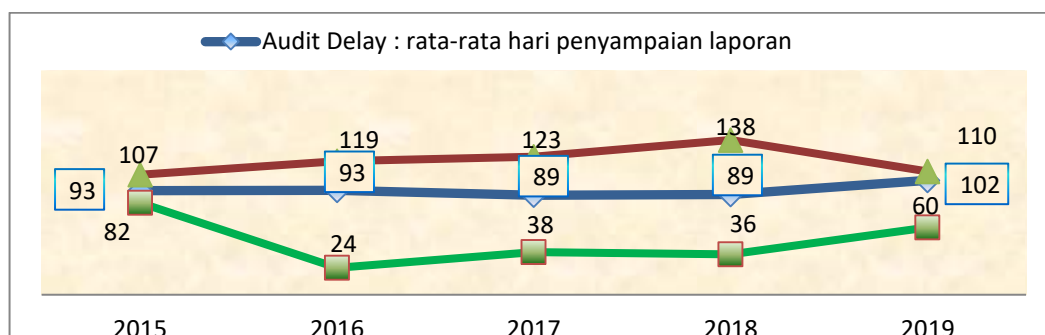
berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap *audit delay*, tetapi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*

**Kata Kunci:** *good corporate governance*, dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit delay*

## I. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah merubah rantai pasokan global yang dalam dua dekade terakhir berpusat di Tiongkok, negara-negara seperti Jepang dan Amerika Serikat berencana mengurangi ketergantungan rantai pasokan global industrinya dari Tiongkok, hal ini merupakan suatu kesempatan emas bagi Indonesia. Apalagi saat ini Indonesia sangat membutuhkan investasi untuk menselaraskan pertumbuhan ekonomi dengan menggaet investor untuk menanamkan modalnya di tanah air. Sebab, pasca pandemi ini, khususnya investasi asing menjadi lebih penting mengingat pelaku usaha dalam negeri tengah kesulitan untuk bertahan (Puput Ady Sukarno, 2020).

Penanaman modal oleh para investor terhadap entitas harus didasari informasi yang *reliable* dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Gede & Widhiyani, 2017). Laporan keuangan dalam penyajiannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah *audit delay* yaitu jangka waktu untuk menyelesaikan suatu audit, dimana pengukurannya dengan membandingkan antara tanggal diterbitkannya laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku (Hersugondo; et al., 2013). Makin lama *audit delay* akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan dan dipublikasikan tepat waktu (Dewi, 2016).



**Gambar 1**  
*Audit delay perusahaan trade, services & investment*  
 Sumber : <https://www.idx.co.id/>

**Tabel 1**  
**Prosentase Perusahaan Terlambat Laporan**

Tahun	<i>Audit delay</i> : rata-rata hari penyampaian laporan	Jumlah perusahaan terlambat lapor	Jumlah Perusahaan tidak terlambat lapor	Jumlah Perusahaan yang lapor	% Perusahaan Terlambat Lapor
2015	93	82	25	107	77%
2016	93	24	95	119	20%
2017	89	38	85	123	31%
2018	89	36	102	138	26%
2019	102	60	50	110	55%

Sumber: <https://www.idx.co.id> ( 2020)

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 44 tahun 2016, pasal 7 ayat 2 yang berisi Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat 90 ( Sembilan puluh hari sejak tanggal akhir tahun buku. Analisa kami terhadap laporan BEI, rata rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan *trade, services & investment* untuk penyelesaian laporan audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen berkisar antara 89 hari sampai dengan 102 hari sedangkan batasan waktu penyampaian laporan keuangan yang disertai laporan audit independen adalah 90 hari, maka tidak mengherankan jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2020, dari 110 perusahaan *trade, services & investment* yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 ke BEI, hanya sebanyak 50 (45%) yang menyampaikan laporan tepat waktu sedangkan sisanya sebanyak 60 (55%) menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 ke BEI tidak tepat waktu sebagaimana tercantum dalam web IDX tanggal 12 September 2020.

Dampak dari *audit delay* yang panjang, menyebabkan penyampaian laporan keuangan pada lembaga yang berwenang akan melewati batas waktu ketentuan yang berlaku, akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (D. N. Puspitasari, 2016). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan, dapat menimbulkan reaksi negatif dari para pengguna laporan keuangan seperti kreditur, masyarakat, pemerintah, investor atau calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Pravita; & Yadnyana, 2017).

*Good corporate governance* adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) ( PJOK no 55/PJOK.03/2016 ). Dewan komisaris dan komite audit merupakan bagian dari struktur *good corporate governance* di Indonesia. Penelitian Ambarwati & Putri ( 2016) menjelaskan bahwa *good corporate governance*, dalam hal ini adalah dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Normalita et al.( 2018) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian (Putri & Syahrial, 2019) menjelaskan bahwa *good corporate governance*, dalam hal ini adalah komite audit, berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi menurut Faishal & Hadiprajitno ( 2015) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. Penelitian Lestari & Nuryatno( 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan peneliti lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (D. N. Puspitasari, 2016).

*Auditor switching* juga menjadi pertimbangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Verawati & Wirakusuma, (2016), Praptika; & Rasmini, (2016) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sebaliknya menurut penelitian Imelda Siahaan (2019) menunjukkan bahwa pergantian auditor suatu perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah Profitabilitas. Hasil penelitian Eka; et al., (2017) dan Pratiwi (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita & Cahyati (2019) dan (Aprilliant; et al., 2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Normalita et al., (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay*, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gede & Widhiyani, 2017) (Eksandy, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan jurnal penelitian Praptika; & Rasmini, D. N. Puspitasari, (Verawati & Wirakusuma, 2016), Cahyanti Eksandy, Eka, Wiryakriyana; & Widhiyani, (2017) Lestari & Nuryatno, Normalita et al., Pratiwi, (2018) Anita; & Cahyati, Imelda Siahaan; et al. (2019), terdapat berbagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu: *good corporate governance*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, *leverage*, sistem pengendalian internal, komite audit, opini audit, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, reputasi auditor, fee audit, gender komite audit, keanggotaan komite audit, independensi komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, kesulitan keuangan, frekuensi meeting, keahlian anggota, klasifikasi industri, presentase kepemilikan asing, *audit tenure*, *financial distress*, jenis industry, kualitas auditor, kepemilikan manajerial dan anak perusahaan.

Dampak yang signifikan dari *audit delay* yang panjang akan cenderung mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan. Penundaan pengumuman laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar karena semakin lama masa tunda maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan dan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akuntansi. Disisi lain, telah banyaknya dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang beragam dan tidak konsisten, dapat disebabkan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Kedua hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi *good corporate governance* diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching*, dan profitabilitas dengan objek penelitian pada perusahaan *trade, services & Investment* yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2019. Bahwa penelitian kami berbeda dengan sebelumnya, dimana kami menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan menggunakan perusahaan *trade, services & Investment* sebagai objek penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah *good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*; 2) apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*; 3) Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*; 4) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*; 5) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*; 6) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*; 7) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit terhadap *audit delay*; 2) menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* 3) menganalisis

pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*; 4) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*; 5) menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan; 6) Menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan; 7) menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan.

Manfaat dari penelitian adalah 1) manfaat akademis yaitu penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching* dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *trade, services & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching* dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *trade, services & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Manfaat praktis yaitu Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan. Melalui kajian ini diharapkan peneliti berikutnya dan masyarakat pada umumnya memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching* dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *trade, services & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

### Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan Kieso; et al., (2016:4) adalah *Financial statement are the principal mean through which financial information is communicated to those outside an enterprise*.

Menurut PSAK tahun 2014 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi

### Audit

Menurut Arens; et al., (2015:2) *auditing* adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

### Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh *auditor independen* terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi 2014:9).

### Audit Delay

*Audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditan ditandatangani. Semakin lama rentang *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan (Normalita et al., 2018). Menurut Halim (2018:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

### Good Corporate Governance

*Good corporate governance* adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) (PJOK no

55/PJOK.03/2016 ). *Good corporate governance* menurut (IAI, 2015) adalah suatu sistem, proses, seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan ( pemangku kepentingan) demi tercapainya tujuan organisasi

#### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan struktur *good corporate governance* yang merupakan fungsi pengawasan. Berdasar UU tentang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris menurut POJK nomor 33/POJK.04/2014 adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

#### **Komite Audit**

Komite audit adalah salah satu komponen yang berperan penting di dalam penerapan *good corporate governance* (IAI, 2015:114). Komite audit diharapkan dapat menjaga sistem pengendalian internal yang memadai serta melakukan monitoring terhadap kinerja auditor eksternal untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Verawati & Wirakusuma, 2016). POJK no 55 tahun 2015 menjelaskan bahwa komite audit sekurang kurangnya memiliki 3 (tiga) anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan public dan wajib memiliki paling kurang 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian bidang akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan juga akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit sehingga diharapkan dapat mempengaruhi faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* (Lienardi: & Widyastuti, 2018).

#### **Leverage**

Rasio *leverage* menurut Kasmir (2016:150) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan

#### **Auditor Switching**

*Auditor Switching* adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan baik yang dilakukan secara sukarela maupun kewajiban (Arisudhana, 2017:105). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dalam Pasal 3 ayat (1) diatur bahwa : Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

#### **Profitabilitas**

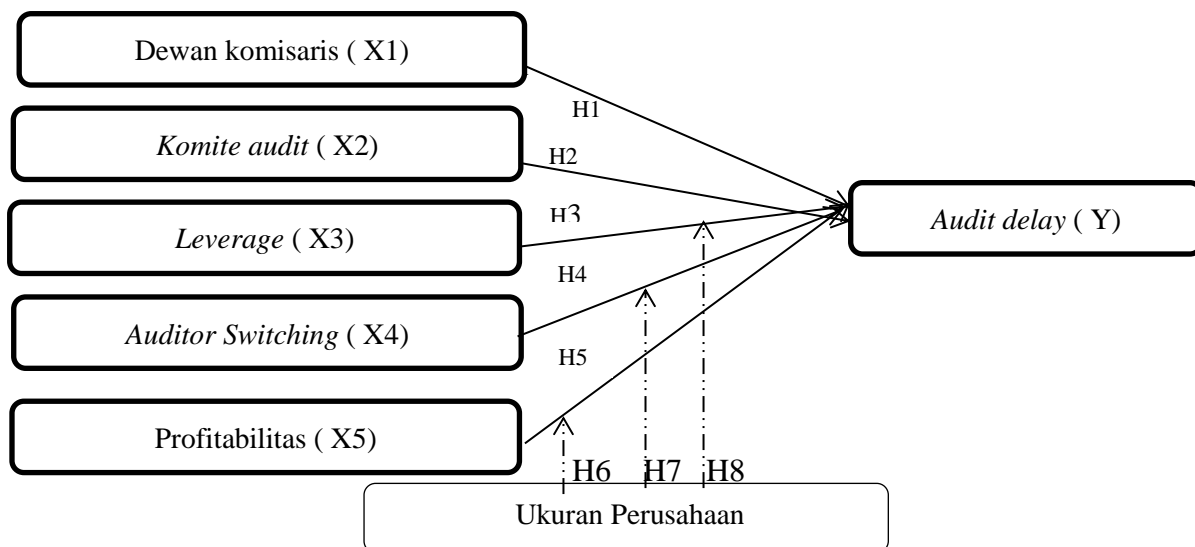
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016:197) . Profitabilitas perusahaan tercermin pada laporan laba rugi merupakan kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan keefektifan dari keseluruhan manajemen untuk menciptakan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. (Anita; & Cahyati, 2019)

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan diukur dengan cara

antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan (Sagiyanti et al., 2018:61).

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

### Pengembangan Hipotesis

#### 1 Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*

Dewan komisaris merupakan bagian dari struktur *good corporate governance*, merupakan wakil dari pemegang saham, yang memiliki tugas mengawasi direktur dalam menjalankan perusahaan (Putri & Syahrial, 2019). Semakin banyak anggota dewan komisaris, maka akan semakin fokus ke spesialisasinya, maka laporan akan cepat selesai, sehingga menekan *audit delay* (Robert Jao; & Crismayani, 2018). Pendapat ini sama dengan penelitian Ambarwati & Putri (2016) dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*

H1 :Dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*

#### 2 Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Komite audit juga merupakan bagian dari struktur *good corporate governance*, dibentuk oleh dewan komisaris, untuk membantu fungsi pengawasan, salah satunya adalah pengawasan terhadap laporan keuangan dan berkoordinasi dengan auditor eksternal dalam audit laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi *audit delay* (Darmawan; & Widhiyani, 2017). Pendapat ini juga di dukung penelitian Eksandy (2017) (Putri & Syahrial, 2019) bahwa komite audit mempengaruhi *audit delay*

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

#### 3 Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

*Leverage* diukur menggunakan perbandingan antara total hutang dan asset yang dimiliki perusahaan. Hutang dan asset tersebut merupakan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan. Apabila pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari utang, maka semakin lama juga proses audit yang berlangsung, rasio *leverage* yang besar juga merupakan informasi yang kurang bagus bagi publik karena berdampak pada penilaian investor kepada perusahaan tersebut. Wiryakriyana; & Widhiyani (2017), Pratiwi, Lestari dan Nuryatno (2018) menyebutkan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*

4 Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan (*mandatory*) yang ada maupun secara sukarela. *Auditor switching* yang terjadi secara sukarela (*voluntary*), terjadi ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskannya (*secara voluntary*), dapat disimpulkan dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor tidak dilanjutkan kontraknya oleh klien. Berdasarkan penelitian Praptika & Rasmini, Verawati & Wirakusuma (2016) pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4: *Auditor switching* berpengaruh pada *audit delay*.

5 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas menunjukkan perusahaan berhasil mendapatkan laba. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mengharapkan auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga laporan keuangan bisa segera dipublikasikan secepatnya (Dewi & Nyoman, 2017). Tujuannya untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh OJK selaku otoritas jasa keuangan (Rahmayanti, 2016). Berdasar penelitian Eka (2016) dan Liwe et al., (2018) *audit delay* menjadi lebih singkat pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H5 : Profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*

6 Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi dalam laporan keuangannya akan menimbulkan kekhawatiran, maka manajemen akan berusaha agar pekerjaan auditor cepat selesai sehingga *audit delay* dapat dikurangi. Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya untuk membantu pekerjaan auditor. Penelitian Dewi & Nyoman, Pravita; & Yadnyana (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

H6: Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

7 Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya dikarenakan auditor baru tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan spesifik mengenai bisnis klien dibandingkan dengan auditor sebelumnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Penelitian (Margaretha & Suhartono, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit delay*

H7: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*

8 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

*Profit yang diperoleh* perusahaan akan meningkatkan total *asset* perusahaan, semakin besar *asset* maka akan semakin besar sumber daya untuk menekan *audit delay* sehingga proses audit yang berlangsung akan semakin cepat selesai. Penelitian Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

H8 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

### III. Objek dan Metode Penelitian

Penentuan objek I dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Pertimbangan dan kriteria yang digunakan



dalam pemilihan objek penelitian ini adalah Perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019 dengan kriteria : 1) Telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2015-2019 secara berturut-turut disertai dengan laporan auditor independen; 2) Memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember; 3) Memiliki kelengkapan data berupa laporan keuangan auditan yang diperlukan dalam penelitian ini; 4) Dalam keadaan profit

**Tabel 2**  
**Kriteria pemilihan objek penelitian**

No	Kriteria	jumlah perusahaan
1	Menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2015 -2019	73
2	Tutup buku selain 31 Desember	0
3	Data tidak lengkap	0
4	Tidak profit	-17
Jumlah sampel		56

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 268 yang berasal dari tahun 2015 sebanyak 52 perusahaan, tahun 2016 sebanyak 54 perusahaan, tahun 2017 terdapat 55 perusahaan, tahun 2018 terdapat 51 perusahaan, tahun 2019 terdapat 56 perusahaan.

## Definisi dan Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel Terdiri (variabel, definisi, rumus, skala).**

No	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1	<i>Audit delay</i>	Selisih hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani. .	nominal	(Halim, 2018)
2	Dewan komisaris	$\frac{\text{Komisaris independen}}{\text{dewan komisaris}} \times 100$	Rasio	(Pratiwi, 2018)
3	komite Audit	Ketua ( komisaris independen) + anggota komite audit	nominal	(Pratiwi, 2018)
4	<i>Leverage</i>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Gede & Widhiyani, 2017)
5	<i>Auditor switching</i>	berikan nilai (0) jika tidak ada pergantian auditor, diberikan nilai (1) jika terjadi pergantian auditor	nominal	(Firanty, 2015)
6	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Eksandy, 2017)
7	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset	Rasio	(K. D. Puspitasari & Made Yeni Latrini, 2014)

Metode analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi, yaitu untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit, *leverage*, *auditor switching*, dan profitabilitas pada *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan.. Ukuran perusahaan

sebagai variabel moderating yaitu variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Supriyadi, 2014:99).

Persamaan dalam *Moderated Regression Analysis* penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_3X_6 + \beta_7X_4X_7 + \beta_8X_5X_8 + e$$

Beberapa uji yang dilakukan sebelum melakukan *Moderated Regression Analysis*, yaitu : Uji Asumsi Klasik ( uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, uji autokorelasi ), uji koefisien determinasi, uji F

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4**  
**Hasil Analisa Statistik Deskriptif Kumulatif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	268	,20	1,00	,4394	,15787
Komite Audit	268	3,00	4,00	3,0373	,18988
Leverage	268	,04	7,99	,6053	,71789
Auditor Switching	268	,00	1,00	,5037	,50092
Profitabilitas	268	,00	0,46	0,0446	7,32654
Ukuran Perusahaan	268	14,56	31,67	27,2385	3,76115
<i>Audit Delay</i>	268	45,00	170,00	88,1903	16,93447

##### **Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai *audit delay* sebesar 45 hari hingga 170 hari. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 88,19 hari dan standar deviasi sebesar 16,93. *Audit delay* tercepat dialami pada tahun 2019 oleh PT Matahari Department Store Tbk (45 hari) . yang diaudit oleh Ade Setiawan Elimin CPA dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan *audit delay* terlama dialami PT Elektronik City Indonesia Tbk (170 hari) . yang diaudit oleh Sahal Maruli Purba dari KAP Mirawati Sensi Idris pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan jauh melewati batas yang ditetapkan oleh OJK.

##### **Dewan Komisaris**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai terendah komisaris independen sebesar 20 % dan tertinggi adalah 100 %. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 43,94 % dan standar deviasi sebesar 15,7 % . Prosentase komisaris independen terkecil adalah PT Matahari Department Store Tbk. Dimana terdapat 1 orang komisaris independen dari 5 orang dewan komisaris dan prosentase terbesar adalah 100 % adalah PT Limas Indonesia Makmur Tbk dimana memiliki 2 anggota dewan komisaris yang semuanya adalah komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang komposisi komisaris independen kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris sesuai aturan POJK nomor 33/POJK.04/2014

##### **Komite audit**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai komite audit Terendah 3 dan terbanyak adalah 4. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,18 %. Hal ini menunjukkan bahwa para emiten di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi persyaratan keanggotaan komite audit yaitu POJK no 55 tahun 2015

menjelaskan bahwa komite audit sekurang kurangnya memiliki 3 (tiga) anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten.

### Leverage

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai leverage terendah sebesar 4 % yaitu PT Pool Advista Indonesia Tbk tahun 2017 dan tertinggi adalah 799 % yaitu PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 60,5 % dan standar deviasi sebesar 71,7 % .

### Auditor switching

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai auditor switching terendah sebesar 0 dan tertinggi adalah 1. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,5037 dan standar deviasi sebesar 0,50092. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pergantian auditor di perusahaan *trade service dan investment* sebesar 50,37 % .

### Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai profitabilitas terendah sebesar 0,01 % yaitu PT Kobexindo Tractors Tbk tahun 2019 dan tertinggi adalah 46,24 % yaitu PT Matahari Department Store Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,44 % dan standar deviasi sebesar 7,32 . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7,32

### Uji asumsi klasik

Uji normalitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0042887
	Std. Deviation	,18615346
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,052
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,007	,207		19,338	,000		
Dewan Komisaris	,076	,036	,117	2,102	,036	,947	1,056
Komite Audit	,438	,188	,130	2,329	,021	,942	1,061
Leverage	,059	,023	,220	2,533	,012	,392	2,552
1 Auditor Switching	,145	,076	,284	1,910	,057	,133	7,516
Profitabilitas	,057	,028	,167	2,017	,045	,428	2,336
DAR*UP	,016	,008	,179	2,060	,040	,391	2,559
AS*UP	-,032	,024	-,202	-1,331	,184	,127	7,844
ROA*UP	,018	,009	,158	1,985	,048	,467	2,142

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

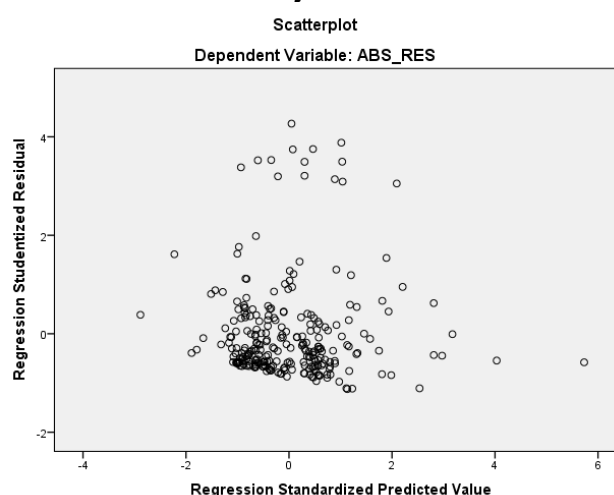
Tabel 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,216	,235		,916	,360
Dewan Komisaris	,015	,041	,023	,362	,717
Komite Audit	,004	,214	,001	,018	,986
Leverage	-,041	,026	-,149	-1,538	,125
Auditor Switching	,157	,086	,303	1,825	,069
Profitabilitas	-,037	,032	-,107	-1,160	,247
DAR*UP	,014	,009	,156	1,610	,109
AS*UP	-,046	,027	-,288	-1,700	,090
ROA*UP	-,003	,010	-,025	-,279	,781

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 2  
Grafik uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas diketahui bahwa data berada diatas atau dibawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## Uji Autokorelasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,214	,17791	1,866

a. Predictors: (Constant), ROA\*UP, Dewan Komisaris, Komite Audit, Leverage, Auditor Switching, Profitabilitas, DAR\*UP, AS\*UP

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,487 dan nilai Durbin-Watson = 1,083, sehingga dapat disimpulkan (R) = 0,487 lebih kecil dari Durbin-Watson = 1,083 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,214	,17791

a. Predictors: (Constant), ROA\*UP, Dewan Komisaris, Komite Audit, Leverage, Auditor Switching, Profitabilitas, DAR\*UP, AS\*UP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) = 0,214, artinya variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, moderasi 1, moderasi 2, moderasi 3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu *audit delay* sebesar 21,4% sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, misalnya opini audit, sistem pengendalian internal, ukuran KAP, reputasi auditor dan lain-lain

## Uji F

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,553	8	,319	10,083	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,198	259	,032		
	Total	10,751	267			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), ROA\*UP, Dewan Komisaris, Komite Audit, Leverage, Auditor Switching, Profitabilitas, DAR\*UP, AS\*UP

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 10,083 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig  $F_{hitung} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ROA\*UP, dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, DAR\*UP, AS\*UP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

## Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,007	,207		19,338	,000
Dewan Komisaris	,076	,036	,117	2,102	,036
Komite Audit	,438	,188	,130	2,329	,021
Leverage	,059	,023	,220	2,533	,012
Auditor Switching	,145	,076	,284	1,910	,057
Profitabilitas	,057	,028	,167	2,017	,045
DAR*UP	,016	,008	,179	2,060	,040
AS*UP	-,032	,024	-,202	-1,331	,184
ROA*UP	,018	,009	,158	1,985	,048

a. Dependent Variable: Audit Delay

Persamaan dari tabel di atas :

$$Y = 4,007 + 0,076X_1 + 0,438X_2 + 0,059X_3 + 0,145X_4 + 0,057X_5 + 0,016X_3*UP - 0,032X_4*UP + 0,018X_5*UP$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,102 dengan nilai signifikansi 0,036. nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis ke-1 diterima. Semakin tinggi komposisi komisaris independen artinya semakin banyak komisaris independen maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil audit maka semakin lama *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati & Putri, (2016), Robert Jao & Crismayani, (2018) yang memperoleh hasil serupa yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Normalita et al., Pratiwi (2018) yang mengatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi 0,021. nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis ke-2 diterima. Komite audit akan menginformasikan segala informasi dan prosedur yang diketahui kepada auditor eksternal sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk melakukan berbagai pengujian audit, sehingga menambah *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) (Putri & Syahrial, 2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) dan Eka; et al., (2017)

3. Pengaruh leverage terhadap *audit delay*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,533 dengan nilai signifikansi 0,012. nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis 3 diterima. Semakin tinggi rasio *leverage* artinya semakin tinggi resiko kerugian perusahaan, sehingga untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, akan membuat

auditor eksternal lebih berhati-hati dan melakukan berbagai pengujian yang menyebabkan penyelesaian laporan audit semakin panjang Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryakriyana; & Widhiyani (2017), Pratiwi, Lestari dan Nuryatno (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. N. Puspitasari (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

4. Pengaruh auditor Switching terhadap audit delay  
Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,910 dengan nilai signifikansi 0,057. nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis 4 ditolak. Penetapan standar auditing yang mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti, sebagai pedoman pelaksanaan audit, sangat membantu auditor eksternal untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan sehingga dengan mudah beradaptasi dengan client yang baru dan dapat menyelesaikan laporan tepat waktu, hal ini sejalan dengan penelitian Fatchan,( 2018) dan Imelda Siahaan (2019) menunjukkan bahwa *auditor switching* suatu perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika; & Rasmini, Verawati & Wirakusuma, (2016) bahwa pergantian auditor suatu perusahaan berpengaruh pada *audit delay*
5. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay  
Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,017 dengan nilai signifikansi 0,045. nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis 5 diterima. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan menunjukkan berbagai dokumen yang menunjukkan profitabilitas, akan membuat auditor eksternal semakin banyak melakukan pengujian sehingga memperpanjang *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016) dan Liwe et al.,( 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno, (2018) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
6. Pengaruh leverage terhadap audit delay dimoderasi ukuran perusahaan  
Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi 0,040. nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Hipotesis 6 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan dimana banyak assetnya yang dibiayai dari hutang, maka akan membuat proses audit semakin lama, karena auditor eksternal akan banyak melakukan lebih banyak prosedur audit, miasnya konfirmasi hutang ke berbagai kreditur dan berbagai prosedur lainnya, maka akan semakin memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian sejalan dengan Dewi & Nyoman, Pravita; & Yadnyana (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* namun tidak sejalan dengan penelitian Anita & Cahyati, (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*
7. Pengaruh auditor switching terhadap audit delay dimoderasi ukuran perusahaan  
Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar - 1,331 dengan nilai signifikansi 0,184. nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*. Hipotesis 7 ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membiayai auditor eksternal yang berkualitas tinggi dan mahal untuk menjaga audit selesai tepat waktu, walaupun terjadi *auditor switching*. Hasil penelitian ini Senada dengan

Imelda Siahaan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Suhartono (2016) yang berpendapat ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*

8. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay dimoderasi ukuran perusahaan  
Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi 0,048. nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hipotesis 8 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak dokumen pendukung profitabilitas perusahaan yang diserahkan kepada auditor eksternal, maka akan membuat proses audit lebih lama sehingga menambah *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* namun tidak sejalan dengan penelitian Dewi & Nyoman, (2017), Anita; & Cahyati (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris, dan komite audit, berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan
2. *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan
3. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan
5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.
7. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

### Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Saran bagi penelitian selanjutnya:  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit, *leverage*, *auditor switching*, profitabilitas, moderasi 1, moderasi 2, moderasi 3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay*, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, artinya masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat digunakan, variabel lainnya sudah kami jelaskan di latar belakang penelitian, seperti : sistem pengendalian internal, opini audit, ukuran KAP, reputasi auditor.
2. Saran bagi investor maupun calon investor.  
Dalam mengambil keputusan investasi, hendaknya menggunakan *audit delay* sebagai salah satu bahan pertimbangan, mengingat panjangnya *audit delay* bisa jadi merupakan adanya indikasi masalah yang ada di perusahaan tersebut
3. Saran bagi manajemen  
Salah satu aturan dari OJK untuk mencegah *audit delay*, adalah pelaporan perquarter, artinya jika laporan perquarter sudah melibatkan komisaris independen maupun komite audit, maka akan membantu pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, sehingga akan mencegah terjadinya *audit delay* yang panjang



4. Saran bagi praktisi  
Auditor eksternal diharapkan memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan audit , artinya audit tidak hanya dilakukan saat laporan keuangan sudah selesai.

## VI. Daftar Pustaka

- Ambarwati, S., & Putri, K. N. (2016). Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Komite Audit Serta Audit Delay Pada Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity*.
- Anita;, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel pemoderasi. *Peta*, 4.
- Aprilliant;, A. S., Sri Wiranti Setiyanti;, & Edy Susanto, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal*, 12.
- Arens;, A. A., Elder;, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (Vol. 15).
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, dan Return On Asset Terhadap Pergantian Auditor Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Cahyanti;, D. N., Sudjana;, N., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 à 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 46(1).
- Darmawan;, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Akuntansi*, 19, 254–282.
- Dewi, N. M. W. P., & Nyoman, I. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi*, 20.
- Donal E. Kieso;, J.Weygant;, J., & Warfield, T. D. (2016). Intermediate Accounting. In *John Wiley & Sons Australia, Ltd* (Vol. 16).
- Eka;, S., Rambe;, P. A., & Munthe;, I. L. S. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.
- Fatchan, F. H. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit Pada Audit Delay*. 489(20), 313–335.
- Firanty, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya Terhadap Audit Delay. *Akuntansi*, 2.
- Gede, W. A. A., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 19.
- Halim, A. (2018). *Auditing*. UPP STIE YKPN.
- Hersugondo;, Kartika, A., & Nuswandari, C. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- IAI. (2015). *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat*.
- Imelda Siahaan;, Adri Satriawan Surya;, & Arumega Zarefar. (2019). Pengaruh Opini

- Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2018). *Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Period. 2(9), 287*.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Margaretha, C., & Suhartono, S. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Auditing*, 5.
- Normalita, V., Hendra, K., & Suhendro. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi*.
- Praptika, P. Y. H. tanti, & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *Akuntansi*, 15.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Prprofitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komsaris Independen Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2.
- Pravita, K., & Yadhnyana, I. K. (2017). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Audit Delay. *Akuntansi*, 18.
- Puput Ady Sukarno. (2020). *ekonomi bisnis*. 2507(February), 1–9.
- Puspitasari, D. N. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*.
- Puspitasari, K. D., & Made Yeni Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.
- Putri, G. A., & Syahrial, Y. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 78–88.
- Robert Jao, & Crismayani, F. P. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat*.
- Sagiyanti, H., Jdm, J., Sept, V. I. N., Sagiyanti, H., Jdm, J., & Sept, V. I. N. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY Luqman. *JDM*, 1(02), 58–73.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos Statistical Data Analysis* (Vol. 5).
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.